

**ANALISIS MENTAL MAHASISWA BARU SAAT PEMBELAJARAN ONLINE ERA  
COVID-19**  
(Mahasiswa Baru Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo  
Angkatan 2020)

Oleh  
**Laula Dwi Marthika**  
Program Studi Akuntansi, Fakutlas Ekonomi Universitas Muara Bungo  
Email: [laula\\_dm@yahoo.co.id](mailto:laula_dm@yahoo.co.id)

**Abstrak**

COVID-19 atau yang dapat disebut Corona Virus Disease 2019 yang menjadi pandemi di dunia dan tak lain juga di Indonesia. Pandemi ini mengakibatkan juga pada dunia pendidikan, akibatnya keluarlah Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor : 36963/MPK.A/HK/ 2020, tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah. Hasil survey penelitian ini adalah walaupun Mahasiswa masih antusias dalam melaksanakan perkuliahan online, karena hanya 6,9% yang merasakan tidak mendukung dalam hal tidak setuju bahwa mereka antusias dalam mengikuti kuliah online. Dan pada saat perkuliahan online, mahasiswa tidak telalu mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan hanya 17,2% orang yang menganggap dirinya kesulitan dalam menggunakan aplikasi perkuliahan online. Namun, Mahasiswa merasakan bahwa tugas yang mereka kerjakan atau yang dosen berikan lebih banyak saat online daripada offline sebanyak 48%. Hal ini mengakibatkan ketika memikirkan tugas, mahasiswa susah tidur sebanyak 62,1%. Keinginan mahasiswa untuk kuliah offline dari pada kuliah online sebanyak 75%. Namun apabila pelaksanaan kuliah online juga dilaksanakan maka ada 2 hal yang harus ditingkatkan yaitu dosen lebih responsif dan ketika memberikan penjelasan contoh baik dalam bentuk video tutorial maupun dalam bentuk penjelasan lebih rinci.

**Kata kunci: Kuliah Online, COVID-19 & Mahasiswa.**

**PENDAHULUAN**

COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019. dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 17 September 2020, lebih dari 29.864.555 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 210 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 940.651 orang meninggal dunia dan lebih dari 20.317.519 orang sembuh.

COVID-19 di Indonesia, kasus pertama kali muncul pada tanggal 02 Maret 2020, di Kota Depok. Indonesia langsung berbenah dalam hal ini. Banyak peraturan yang dikeluarkan untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Di dunia pendidikan tinggi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Tinggi mengeluarkan Surat Edaran Nomor : 36963/MPK.A/HK/ 2020, tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Berkaitan dengan pelaksanaan surat edaran tersebut. Beberapa institusi perguruan tinggi yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di kampus masing-masing, Termasuk Universitas Muara Bungo kini harus mengadaptasi model pembelajaran

e-learning atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen sebagai tenaga pendidik maupun mahasiswa yang dididik (Singh, 'donoghue, & Worton, 2005). Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien.

Beberapa dampak itu diungkapkan dalam penelitian M Czeisler dan kawan-kawan tentang dampak karantina pada kesehatan mental dan perilaku belajar mahasiswa kedokteran (mental health, substance use, and suicidal ideation during the covid-19 pandemic) di Amerika Serikat, 24-30 Juni 2020. Riset itu mengemukakan, mahasiswa merasa dampak dari karantina membuat mereka terpisah secara emosional dari keluarga dan teman serta menurunnya kinerja dan waktu belajar. Menurut penelitian tersebut, 23,5% mahasiswa kedokteran merasa depresi dan putus asa. Penelitian lain yang dilakukan S Abbasi dan kawan-kawan di Liaquat College of Medicine and Dentistry Pakistan dalam Perceptions of Students Regarding E-Learning During Covid19, menyatakan, mahasiswa di sana tidak lebih memilih pembelajaran e-learning daripada pembelajaran tatap muka selama lockdown

Universitas maura bungo memulai tahun Akademik baru pada September 2020. Dengan mulai tahun akademik baru, akan ada mahasiswa yang baru. Mahasiswa baru sebagai peserta didik baru yang belum memiliki

pengalaman belajar di dunia kampus atau pendidikan tinggi akan merasa canggung dengan pendidikan. Terlebih pelaksanaan dunia pembelajaran dengan Daring.

Perkuliahan matakuliah pengantar akuntansi, merupakan perkuliahan pratikum yang didalamnya memiliki contoh kasus dan penyelesaian. Perkuliahan pengantar akuntansi dimulai dari pengerjaan transaksi-transaksi badan usaha. Kasus penjurnalan dan mahasiswa dituntut untuk membuat laporan keuangan sederhana. Hal ini yang membuat dosen harus mengerti metode pembelajaran.

Dengan maraknya kasus-kasus COVID-19 baik didunia maupun di Indoensia telah memicu minat penelitian baru diberbagai bidang untuk menemukan cara pengobatan dan pecegahannya. Tidak hanya didunia kesehatan penelitian juga masuk ke dunia Pendidikan. Penelitian ini menganalisis mental mahasiswa baru yang tidak mempunyai pengalaman belajar di dunia pendidikan tinggi pada saat pembelajaran online pada matakuliah Pengantar Akuntansi di Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo.

## LANDASAN TEORI

Perpaduan antara kehadiran mahasiswa dikelas dengan tingkat kepuasannya dalam mengikuti pembelajaran adalah aspek penting dalam pembelajaran pada institusi perguruan tinggi (Alam & Jackson, 2013). Lingkungan belajar yang mendukung merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh para tenaga pendidik. Hal ini diharapkan agar mahasiswa yang dididik dosen dapat meraih kesuksesan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang sesuai dengan karakter dan minat mahasiswa akan menimbulkan semangat serta menjadi motivasi belajar tersendiri bagi mahasiswa.

Pelaksanaan Perkuliahan online atau yang biasa disebut Kuliah Daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses

pembelajaran (Saifuddin, 2016). Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Nugroho, 2012). Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring.

Mahasiswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *Self regulated learning*, atau *self regulated online learning* (pada perkuliahan daring) (Zimmerman & Martinez-Pons, 1988).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif deskriptif kualitatif dengan menggambarkan dampak kuliah online kepada para mahasiswa. Melalui pertanyaan seberapa antusiasnya mahasiswa menggunakan teknologi pembelajaran dalam mengikuti kuliah online? berapa banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan menggunakan teknologi pembelajaran berupa aplikasi yang dipakai kuliah online?, Seberapa besar tugas yang dibebankan serta tingkat stress yang dialami mahasiswa dalam perkuliahan online ini? Serta seberapa banyak respon yang diberikan dari pilihan kuliah online atau kuliah tatap muka dikelas?.

Metode penelitian berikutnya yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui pengisian kuesioner yang di berikan kepada mahasiswa 30. Sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa Baru Progam Studi Akuntansi (Angkatan 2020) Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo Tahun akademik 2020/2021. Setelah Penyebaran kuesioner dilakukan, hal selanjutnya adalah analisis data, penyajian data, dan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan metode survey, merupakan penelitian yang bersumber dari informasi utama peneliti. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara daring dengan menggunakan google form dalam bentuk kuesioner online yang disebar melalui whatss group kelas. Pelaksanaan survey ini dilaksanakan setelah mahasiswa melakukan MID Semester.

#### **Pertanyaan Kuesioner**

Survey yang dilakukan pada objek penelelitian menggunakan kuesioner. Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Penelitian ini dengan pertanyaan terbuka dengan menjawab pilihan jawaban yang sudah dibuat peneliti dengan cara menceklis jawaban: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun Pertanyaan yang ada dikuesioner adalah sebagai berikut:

1. Saya sangat antusias mengikuti kuliah online
2. Saya kesulitan dengan penggunaan aplikasi kuliah online
3. Tugas dosen di kuliah online yang lebih banyak daripada perkuliahan offline
4. Kalau memikirkan tugas kadang saya susah tidur
5. Saya suka kuliah offline dikelas langsung dari pada kuliah online

Dan peneliti juga menitipkan pertanyaan terbuka yaitu:

1. Saran Perbaikan untuk Dosen dalam Mengajar

**Pengolahan Data.**

Setelah kuesioner yang disebar secara daring, jawaban kuesioner dari mahasiswa. Ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga bisa dianalisis peneliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Pengolahan Data.**

Dari jumlah 34 mahasiswa baru Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo Tahun akademik 2020/2021, hanya 29 mahasiswa yang bersedia menjawab kuesioner penelitian. Berikut ini tabel Frekuensi Jawaban pertanyaan kuesioner:

**Tabel 1. Frekuensi Jawaban Pertanyaan Kuesioner**

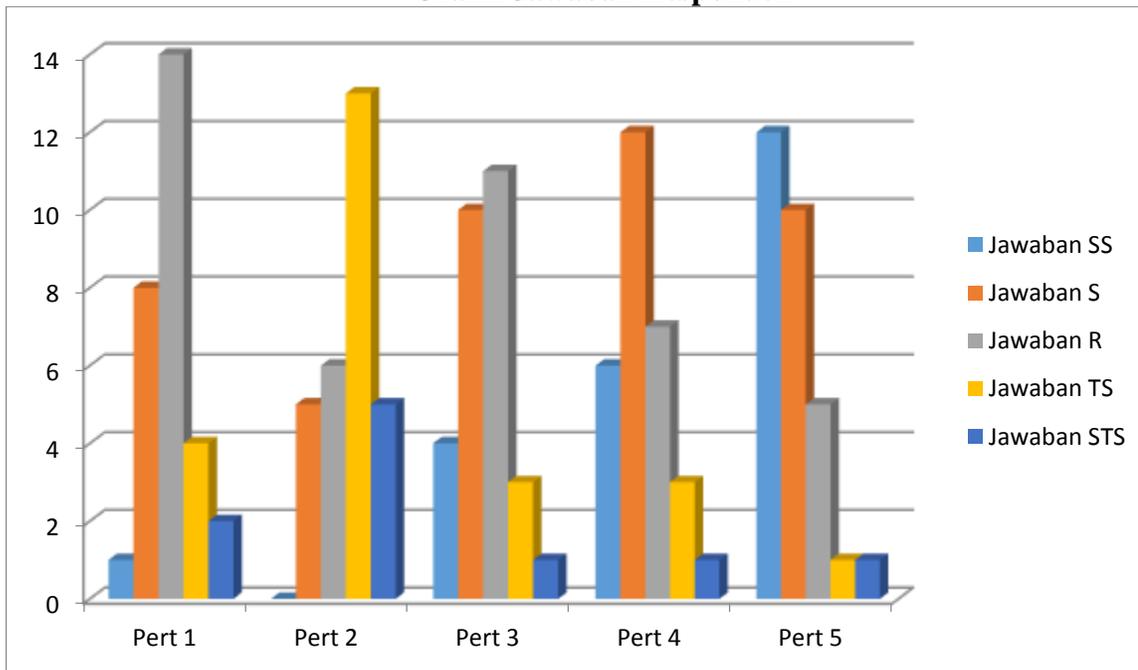
No	Pertanyaan	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Saya sangat antusias mengikuti kuliah online	Sangat Setuju (SS)	1	3,4
		Setuju (S)	8	27,6
		Ragu-Ragu (R)	14	48,3
		Tidak Setuju (TS)	4	13,8
		Sangat Tidak Setuju (STS)	2	6,9
2	Saya kesulitan dengan penggunaan aplikasi kuliah online	Sangat Setuju (SS)	0	0
		Setuju (S)	5	17,2
		Ragu-Ragu (R)	6	20,7
		Tidak Setuju (TS)	13	44,8
		Sangat Tidak Setuju (STS)	5	17,2
3	Tugas dosen di kuliah online yang lebih banyak daripada perkuliahan offline	Sangat Setuju (SS)	4	13,8
		Setuju (S)	10	34,5
		Ragu-Ragu (R)	11	37,9
		Tidak Setuju (TS)	3	10,3
		Sangat Tidak Setuju (STS)	1	3,4
4	Kalau memikirkan tugas kadang saya susah tidur	Sangat Setuju (SS)	6	20,7
		Setuju (S)	12	41,4
		Ragu-Ragu (R)	7	24,1
		Tidak Setuju (TS)	3	10,3
		Sangat Tidak Setuju (STS)	1	3,4
5	Saya suka kuliah offline dikelas langsung dari pada kuliah online	Sangat Setuju (SS)	12	41,4
		Setuju (S)	10	34,5
		Ragu-Ragu (R)	5	17,2
		Tidak Setuju (TS)	1	3,4
		Sangat Tidak Setuju	1	3,4

	(STS)		
--	-------	--	--

**Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2020**

Berikut Grafik Jawaban dari pertanyaan 2020/2021 dengan jumlah responden 29 kuesioner yang diisi oleh responden mahasiswa: mahasiswa akutanansi baru tahun akademik

**Gambar 1**  
**Grafik Jawaban Responden**



Sumber: Data Olahan, 2020

Sumber: Data Olahan 2020

Berikut ini distribusi Frekuensi Jawaban dari pertanyaan “Saran Perbaikan untuk Dosen dalam Mengajar:

**Tabel 2. Jawaban Pertanyaan Terbuka**

No	Katagori Jawaban	F	P (%)
1	Penjabaran contoh diperjelas (Dalam Video Tutorial)	7	24,13
2	Membuka Kelas Offline (Pertemuan Langsung)	10	34,48
3	Dosen Lebih Responsif Kepada Mahasiswa	7	24,13
4	Tidak Ada	4	13,79
5	Kondisi Mahasiswa yang Berbeda Kualitas Jaringan Internet	1	3,44

**Pembahasan**

**1. Pertanyaan Pertama: Saya Sangat Antusias Mengikuti Kuliah Online**

Jawaban Pertanyaan mendukung antusias kuliah online sebanyak 9 Mahasiswa (Jawaban Sangat Setuju 1 Mahasiswa dan Jawaban Setuju 8 Mahasiswa) yaitu 31%, sebanyak 14 Mahasiswa atau sebanyak 48,3 % mahasiswa masih ragu-ragu dan sebanyak 6 Mahasiswa (Jawaban Tidak Setuju 4 dan Jawaban Sangat Tidak Setuju 2 ) atau 6,9% tidak mendukung atau tidak antusias pada perkuliahan online. Jika dilihat dari persentasi tidak mendukung dan mendukung dalam bentuk antusias mengikuti perkuliahan, memang jumlah mahasiswa yang antusias diperkuliahan

online lebih banyak. Namun, Jumlah yang ragu-ragu akan antusiasnya mengikuti perkuliahan online lebih banyak, yaitu sebanyak 14 Mahasiswa atau hampir 50 %. Hal ini terjadi karena kekagetan perubahan sistem yang cepat karena pandemi COVID-19 ini sehingga belum siap beradaptasi atau karena hal lainnya, seperti dengan akses internet belum optimal. Hal ini juga terjadi karena sistem belajar diperkuliahan sangat berbeda dengan sistem sekolah. Sehingga mahasiswa gugup atau kurang mengerti sehingga menjadi ragu-ragu dalam melaksanakan sistem perkuliahan online

## **2. Saya kesulitan dengan penggunaan aplikasi kuliah online**

Jawaban Pertanyaan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut kesulitan dalam menggunakan aplikasi perkuliahan online adalah sebanyak 5 Mahasiswa (Jawaban Sangat Setuju tidak ada Mahasiswa dan Jawaban Setuju 5 Mahasiswa) yaitu 17,2%, sebanyak 6 atau sebanyak 20,7 % mahasiswa masih ragu-ragu dan sebanyak 18 Mahasiswa (Jawaban Tidak Setuju 13 dan Jawaban Sangat Tidak Setuju 5 ) atau 62% tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi dalam kuliah online. Jika dilihat dari sebaran jawaban, sebanyak 60 % lebih sudah mengerti dan tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi kuliah online. Aplikasi yang digunakan dalam kuliah online matakuliah Pengantar akuntansi I adalah WhatAsp Group, Video Tutorial dan Google Classroom. What Group untuk komunikasi, Video tutorial untuk penjelasan pratikum dan Google Classroom untuk mengumpulkan tugas. Hal ini menjadi lebih mudah oleh mahasiswa-mahasiswa tersebut dikarenakan pada pertemuan pertama diizinkan oleh universitas untuk melakukan pertemuan pertama sehingga bisa memberikan

informasi secara langsung kepada mahasiswa metode perkuliahan online.

## **3. Tugas dosen di kuliah online yang lebih banyak daripada perkuliahan offline.**

Jawaban Pertanyaan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut merasakan tugas yang diberikan dosen lebih banyak ketika mereka kuliah online dari pada kuliah tatap muka adalah sebanyak 14 Mahasiswa (Jawaban Sangat Setuju 4 Mahasiswa dan Jawaban Setuju 10 Mahasiswa) yaitu 48,3%, sebanyak 11 atau sebanyak 37,9 % mahasiswa masih ragu-ragu dan sebanyak 4 Mahasiswa (Jawaban Tidak Setuju 3 dan Jawaban Sangat Tidak Setuju 1 ) atau 13,7% tidak merasakan bahwa tugas kuliah yang diberikan dosen lebih banyak saat kuliah online daripada kuliah offline. Dari 29 mahasiswa yang menjawab, sebanyak 14 Mahasiswa atau hampir dari 50% menyatakan bahwa tugas yang diberikan lebih banyak dari kuliah offline, hanya 4 mahasiswa yang menyatakan bahwa tugas yang diberikan sama beban tugasnya baik offline maupun offline. Hal ini berarti mahasiswa merasakan tugas yang terlampau banyak. Belum bisa beradaptasi dengan perkuliahan di perguruan tinggi. Hal dosen agar bijak untuk memberikan tugas dengan suasana ini, disamping itu bagi mahasiswa tingkat ini masih diberikan beban paket mata kuliah sekitar 22 sks termasuk matakuliah pengantar akuntansi.

## **4. Kalau memikirkan tugas kadang saya susah tidur**

Jawaban Pertanyaan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut Susah tidur dikarenakan memikirkan tugas yang diberikan oleh dosen sebanyak 18 Mahasiswa (Jawaban Sangat Setuju 6 Mahasiswa dan Jawaban Setuju 12 Mahasiswa) yaitu 62,%, sebanyak 7 atau sebanyak 24,1 % mahasiswa masih ragu-ragu dan sebanyak 4 Mahasiswa (Jawaban Tidak Setuju 3 dan Jawaban Sangat Tidak

Setuju 1 ) atau 13,7% tidak merasakan susah tidur dengan tugas –tugas yang diberikan oleh Dosen Pengantar Akuntansi. Dari 29 mahasiswa, hanya 4 Mahasiswa yang tidak mengalami susah tidur diakibatkan oleh tugas yang diberikan oleh dosen. Analisis untuk pengantar akuntansi, mereka merupakan mahasiswa tamatan dari SMK Akuntansi, sehingga untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen tidak susah bagi 4 Mahasiswa tersebut. Karena soal tugas yang diberikan dosen sama seperti dengan tugas yang mereka kerjakan di Sekolah Mengengah Kejuruan sebelum masuk ke perguruan tinggi. Namun bagi 25 mahasiswa lainnya adalah mahasiswa baru yang belum pernah belajar akuntansi, sehingga dalam perkuliahan sangat bingung, terlebih metode pembelajaran baru berbeda antara disekolah dan di perguruan tinggi

##### **5. Saya suka kuliah offline dikelas langsung dari pada kuliah online.**

Jawaban Pertanyaan yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih suka kuliah online daripada kuliah online sebanyak 22 Mahasiswa (Jawaban Sangat Setuju 12 Mahasiswa dan Jawaban Setuju 10 Mahasiswa) yaitu 75,9%, sebanyak 5 atau sebanyak 17,2 % mahasiswa masih ragu-ragu dan sebanyak 2 Mahasiswa (Jawaban Tidak Setuju 1 dan Jawaban Sangat Tidak Setuju 1 ) atau 6,8% lebih suka kuliah online daripada offline. Jawaban dari pilihan kuliah online atau offline adalah jawabannya lebih dari 75 % mereka ingin kuliah tatap muka, sebenarnya kalau dilihat dengan kacamata sistem pendidikan yang melibatkan guru atau dosen, ada nilai yang tidak bisa di rasakan, dibayangkan dengan kata-kata dan tampilan fisik akan tetapi ini mendalam, diantaranya disini ada pengormatan, kecintaan, persaudaraan, kasih sayang serta kerinduan bertemu langsung yang terjadi antara mahasiswa

dengan dosennya. Terlebih Penelitian ini dilakukan dengan mahasiswa baru dengan matakuliah Pengantar Akuntansi I. Matakuliah Pengantar Akuntansi I berisi studi kasus yang terjadi. Walaupun sudah diterangkan dengan video tutorial, mahasiswa masih belum mengerti karena mahasiswa tidak bisa bertanya langsung dengan dosen yang bersangkutan dalam menjelaskan.

6. Jawaban dari pertanyaan terbuka tentang saran perbaikan untuk dosen dalam mengajar adalah sebanyak 10 Mahasiswa atau 34,48 % menginginkan perkuliahan online dilaksanakan. Sebanyak 7 Mahasiswa menginginkan dalam video tutorial, studi kasus atau contoh kasus diperjelas, serta sebanyak 7 Mahasiswa lebih menginginkan dosen yang aktif dalam menjelaskan pertanyaan dan jawaban tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Hal ini, menyimpulkan bahwa perkuliahan tatap muka atau offline, tidak mudah atau tidak bisa dengan gampang digantikan dengan perkuliahan online. Ada hal-hal yang hilang ketika pelaksanaan kuliah online seperti: mahasiswa tidak bisa bertanya langsung pada penjeleasan tugas yang membuat mahasiswa bingung dalam mengerjakan tugas. Dan respon dosen yang menurun ketika perkuliahan online.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Ada 2 hal positif yang diperlihatkan mahasiswa :

1. Mahasiswa masih antusias dalam melaksanakan perkuliahan online, karena hanya 6,9% yang merasakan tidak mendukung dalam hal tidak setuju bahwa mereka antusias dalam mengikuti kuliah online.
2. Mahasiswa tidak mengalami kesulitan dengan menggunakan aplikasi pada perkuliahan online, hal ini dikarenakan

hanya 5 orang yang menganggap dirinya kesulitan dalam menggunakan aplikasi perkuliahan online dari 29 mahasiswa atau hanya sebesar 17,2 %.

Meskipun 2 hal positif tersebut ada 2 hal lainnya yang terjadi kurang baik bagi keadaan mahasiswa:

1. Mahasiswa merasakan bahwa tugas yang mereka kerjakan atau yang dosen berikan lebih banyak saat online daripada offline. Hal ini terbukti hanya 4 mahasiswa dari 29 mahasiswa yang menyatakan tidak setuju atas persepsi tugas offline lebih banyak dari tugas online
2. Jika memikirkan tugas, mahasiswa susah tidur. Hanya sebanyak 4 mahasiswa dari 29 mahasiswa yang tidak setuju atas persepsi tersebut.

Kesimpulan bahwa keinginan mahasiswa untuk kuliah online dapat dilihat dari jawaban pertanyaan yang diberikan peneliti untuk menjawab secara terbuka, “ saran perbaikan metode pembelajaran” adalah perkuliahan tatap muka atau offline harus dilaksanakan. Namun apabila tetap dilaksanakan secara online mahasiswa menginginkan untuk dosen lebih responsif serta ketika memberikan penjelasan contoh baik dalam bentuk video tutorial maupun dalam bentuk penjelasan lebih rinci.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adijaya, N., & Santosa, L. P. 2018. Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 105–110.
- [2] Anzwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal-4-38
- [3] Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: WH. Freeman.
- [4] Kusnayat, Agus. 2020. Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa
- [5] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Tinggi. 2020 Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor : 36963/MPK.A/HK/ 2020, tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah.
- [6] Limbong, T., & Simarmata, J. 2020. Menentukan Matakuliah yang Efektif Belajar Daring (Belajar dan Ujian) dengan Metode Multi-Attribute Utility Theory (MAUT). *Jurnal Resti*, 4(2), 370–376.
- [7] Nailul Mona. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious ( Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia ) *Jurnal Sosial Humaniora Terapan.*, 2(2), 117–125.
- [8] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Zimmerman, B. J. 1989. Models of self-regulated learning and academic achievement. In B. J.